

# PENDIDIKAN PRANIKAH BERBASIS MULTIMEDIA PADA BADAN PENASEHATAN, PEMBINAAN, DAN PELESTARIAN PERKAWINAN (BP4) KEMENTERIAN AGAMA KAB. MAROS

Herlinah

*Teknik Informatika STMIK Handayani Makassar*

*Jl. Adiyaksa Baru No. 1 Makassar*

*Email: herlinahstmikh@gmail.com*

## Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk: (1). Mengetahui konsep pendidikan pranikah berbasis multimedia; (2). Mengetahui desain modul pendidikan pranikah yang efisien dan efektif; (3). Mengetahui manfaat dari penyelenggaraan pendidikan pranikah berbasis multimedia. Pendidikan pranikah berbasis multimedia yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pendidikan pranikah dengan menggunakan aplikasi handphone yang dikenal dengan istilah mobile learning. Handphonedapat dimaksimalkan sebagai perangkat alternatif dengan menyisipkan aplikasi pembelajaran pranikah bagi masyarakat peserta pendidikan pranikah. Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) merupakan lembaga semiresmi pada Kantor Urusan Agama, adalah merupakan narasumber pendidikan pranikah. Hasil yang telah dicapai dalam penelitian ini adalah desain model dan modul pendidikan pra nikah berbasis multimedia dengan aplikasi mobile.*

*Keyword: desain, model, modul, aplikasi, multimedia.*

## 1. Pendahuluan

Perkawinan adalah sebuah episode penting dalam hidup dua anak manusia yang berlainan jenis untuk mengikat diri dalam suatu akad dan janji demi mengarungi suka duka hidup di dunia bersama-sama. Setelah akad nikah dilangsungkan sesuai dengan tuntunan syarak dan aturan perundang-undangan yang berlaku, maka resmilah menjadi suami istri dengan mengemban sebuah amanah dari Allah swt, untuk membangun sebuah mahligai rumah tangga yang diwujudkan dalam suatu lembaga “keluarga” dan tolok ukur kesuksesannya dinilai dari kualitas *sakinah, mawaddah, warahmah*.

Untuk mewujudkan perkawinan yang *sakinah mawaddah dan warahmah* maka diperlukan bimbingan bagi calon pengantin yang dapat memberikan bekal sebelum mengarungi bahtera rumah tangga, olehnya itu diperlukan adanya upaya-upaya penasehatan atau konseling pernikahan dan keluarga, salah satunya dalam bentuk pendidikan pranikah yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kehidupan rumah tangga sertadapat mengurangi angka

perselisihan, perceraian dan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

Upaya penasehatan atau bimbingan calon pengantin inilah yang menjadicaan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama (KMA) No.477 Tahun 2004 tentang pemberian wawasan tentang perkawinan dan rumah tangga kepada calon pengantin, yang kemudian dipertegas lagi dengan Peraturan Direktur Jenderal Bimbingan MasyarakatIslam Nomor DJ.II/491 Tahun 2009, tentang Kursus Calon pengantin, dan disempurnakan melalui Peraturan Dirjen Bimas Islam No.II/372 tahun 2011 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pranikah.

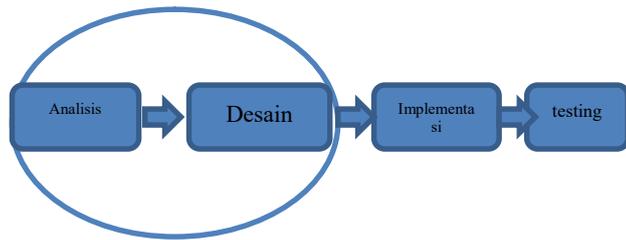
Pendidikan pranikah yang dilakukan secara manual atau konvensional dengan metode pembelajaran yang monoton, dan terkesan “usang” memerlukan terobosan baru dengan desain pembelajaran yang efisien dan efektif demi terwujudnya tujuan pendidikan yang ingin dicapai, salah satunya adalah dengan melakukan pendidikan pranikah berbasis multimedia.

Pendidikan pranikah diselenggarakan oleh Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) yang telah mendapat akreditasi dari Kementerian Agama. Pendidikan Pranikah atau Kursus calon pengantin diberikan sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran, dan dilakukan dengan metode ceramah, dialog, simulasi dan studi kasus. Peserta Kursus calon pengantin mendapatkan silabus, modul dan Sertifikat. Sertifikat tanda lulus merupakan persyaratan pendaftaran perkawinan

Pendidikan pranikah berbasis multimedia yang dimaksud dalam kegiatan ini adalah pendidikan pranikah dengan menggunakan aplikasi *handphone* yang dikenal dengan istilah *mobile learning*. *Handphone* merupakan salah satu alat elektronik yang hampir dimiliki setiap masyarakat, yang selalu digunakan dan dibawah kapan saja dan dimana pun. Oleh karena itu, *handphone* dapat dimaksimalkan sebagai perangkat alternatif dengan menyisipkan aplikasi pembelajaran pranikah bagi masyarakat peserta pendidikan pranikah. Konten materi pendidikan pranikah dimasukkan kedalam *handphone* masyarakat pranikah, sehingga masyarakat tersebut dapat mengaksesnya kapan saja dan dimana saja.

Metode Pendekatan yang digunakan dalam membangun sistem informasi berbasis multimedia dengan *mobile*

learning adalah Model Sekuensial Linear, seperti gambar berikut:



Gambar 1: model sekuensial linier

## 2. Pembahasan

Analisa Teoritis tentang gambaran Pendidikan Pra Nikah Pada BP4 Kementerian Agama Kabupaten Maros adalah bahwa Pendidikan Pranikah diselenggarakan oleh Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Atau lembaga lain yang telah mendapat akreditasi dari Kementerian Agama. Kursus calon pengantin diberikan sekurang-kurangnya 24 jam pelajaran, dan dilakukan dengan metode ceramah, dialog, simulasi dan studi kasus. Peserta Kursus calon pengantin mendapatkan silabus, modul dan Sertifikat. Sertifikat tanda lulus merupakan persyaratan pendaftaran perkawinan. Adapun materi-materi dalam pendidikan pranikah sebagaimana yang tertuang dalam Peraturan Dirjen Bimas Islam No.II/372 tahun 2011 tentang pedoman penyelenggaraan kursus pranikah, diklasifikasi kedalam 2 kelompok yaitu; kelompok dasar dan kelompok inti

### 1) Kelompok Dasar

- a) Kebijakan Kementerian Agama tentang pembinaan keluarga sakinah (1 JPL)
- b) Kebijakan Dirjen Bimas Islam tentang Kursus Pranikah (1 JPL)
- c) Peraturan perundang-undangan tentang perkawinan dan pembinaan keluarga (3 JPL) dengan materi pokok;
  - (1) Undang-undang perkawinan dan KHI, yang meliputi; konsep perkawinan, azas perkawinan, pembatasan poligami, batasan usia nikah, pembatalan perkawinan, perjanjian perkawinan, harta bersama, hak dan kewajiban, status anak dan perkawinan campuran.
  - (2) Undang-undang KDRT meliputi: Pengertian KDRT, bentuk-bentuk KDRT, faktor-faktor penyebab KDRT, dampak KDRT, aturan hukum, tanggung jawab pemerintah dan keluarga
  - (3) Undang-undang perlindungan anak meliputi; pengertian Anak, hak anak dan kedudukan anak dalam islam
  - (4).Hukum munakahat (4 JPL) dengan kompetensi memahami ketentuan syariat dan munakahat dengan indikator sebagai berikut:

- a) mampu menjelaskan konsep dasar perkawinan,
- b) mampu menjelaskan tujuan dan hikmah perkawinan,
- c) mampu menjelaskan syarat dan rukun nikah,
- d) mampu menjelaskan aqad nikah dan ijab qabul,
- e) mampu menjelaskan hak dan kewajiban suami isteri,
- f) mampu menjelaskan muasarah bilma'ruf,
- g) mampu menjelaskan adab nikah,
- h) mampu menjelaskan hak dan kewajiban anak terhadap orang tua

### 2) Kelompok Inti

- 1) Pelaksanaan fungsi-fungsi keluarga dengan materi pokok:
  - a) Fungsi Agama yang meliputi: nilai ajaran Islam dalam kehidupan rumah tangga, pemeliharaan fitrah manusia, penguatan tauhid dan pengembangan akhlaqul karimah
  - b) Fungsi reproduksi yang didasarkan aqad perkawinan yang suci
  - c) Fungsi kasih sayang dan afeksi yakni kasih sayang dan apeksi merupakan: kebutuhan dasar manusia, kedekatan fisik dan bathiniyah anak dan orang tua, ketertarikan kepada lawan jenis sebagai sunnatullah, kasih sayang sebagai landasan amal shaleh yang memberi manfaat bagi sesama
  - d) Fungsi perlindungan; perlindungan, hak dan kewajiban suami istri memiliki fungsiperindungan, perlindungan terhadap anggota keluarga dari kekerasan dan pengabaian, perlindungan terhadap hak tumbuh kembang anak
  - e) Fungsi pendidikan dan sosialisasi nilai: fungsi keluarga bagi pembentukan karakter, sosialisasi dan transmisi nilai, keteladanan dan modelling, membangun bentengmoralitas
  - f) Fungsi ekonomi; fungsi produksi untuk memperoleh penghasilan, pembelanjaan untuk memenuhi kebutuhan kelangsungan keluarga, keseimbangan antara penghasilan dan pengeluaran, tata kelola keuangan keluarga.
  - g) Fungsi sosial budaya; keluarga sebagai unit terkecil dan inti dari masyarakat, keluarga sebagai lingkungan sosial budaya terkecil, nilai-nilai keluarga mencerminkan nilai dalam masyarakat, pengejawantahan nilai-nilai agama.
- 2) Merawat cinta kasih dalam keluarga dengan materi pokok: nilai-nilai dalam keluarga untuk mewujudkan *muasarah bilma'ruf* meliputi: larangan menyianiyakan suami/istri, cooling down, menahan diri dan mencari solusi positif, formula sukses dalam mengelola kehidupan perkawinan dan keluarga, komunikasi yang efektif.
- 3) Manajemen konflik dalam keluarga meliputi: faktor penyebab, tanda-tanda perkawinan dalam bahaya, solusi/cara mengatasi konflik

- 4) Psikologi perkawinan dan keluarga meliputi pengertian psikologi perkawinan, upaya mencapai keluarga sakinah.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan pada KUA kecamatan mandai dan KUA kecamatan bantimurung, pelaksanaan pranikah dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan penghulu. Kegiatan pendidikan pra nikah dilakukan setiap hari selasa dan kamis di kantor KUA kecamatan mandai. Sedangkan pada KUA kec. Bantimurung dilaksanakan pada hari senin, selasa, rabu. Metodologi pengajaran yang dilakukan dalam kegiatan untuk kedua mitra tersebut relatif sama yaitu masih menggunakan metode ceramah secara konvensional. Pada umumnya calon peserta pendidikan pranikah yang sudah mendaftar dikumpulkan dan akan dikursus sesuai jadwal pada Kantor urusan agama sesuai mitra. Berikut uraian kegiatan pendidikan pra nikah yang sementara berjalan pada BP4 kedua mitra pengabdian masyarakat, yaitu:

#### 1). Analisis Model Pengajaran pendidikan pranikah masih konvensional

Model pengajaran pada pendidikan pranikah/Kursus Calon pengantin dilakukan dengan metode ceramah, dialog, simulasi dan studi kasus sebagaimana yang tercantum pada pasal (3) ayat (2), Peraturan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ.II/491 tahun 2009 tentang Kursus calon pengantin. Metode-metode tersebut masih bersifat konvensional.

Dalam metode konvensional, pengajar dianggap sebagai gudang ilmu, bertindak otoriter, dan mendominasi kelas. Pengajar mengajarkan ilmu, membuktikan dalil-dalil, dan membuktikan contoh-contoh soal. Sedangkan peserta didik harus duduk rapih mendengarkan, meniru pola-pola yang diberikan pengajar, dan mencontoh cara-cara si pengajar menyelesaikan soal. Dalam hal ini Peserta didik bertindak pasif.

Dalam pembelajaran metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan. Sejak dahulu pengajar dalam usaha menularkan pengetahuannya pada siswa, dilakukan secara lisan atau ceramah. Pembelajaran konvensional yang dimaksud adalah pembelajaran yang biasa dilakukan oleh para pengajar, Pembelajaran konvensional (tradisional) pada umumnya memiliki kekhasan tertentu, misalnya lebih mengutamakan hapalan daripada pengertian, mengutamakan hasil daripada proses, dan pengajaran berpusat pada pengajar. Model pengajaran seperti itu, menimbulkan kesan pembelajaran yang monoton, cenderung membosankan, dan akibatnya proses belajar mengajar menjadi tidak efektif dan tidak efisien sehingga dapat mengurangi minat dan motivasi peserta didik. Apabila hal ini terjadi maka tujuan pendidikan pranikah tentunya tidak akan pernah tercapai, dengan demikian dibutuhkan sebuah langkah konkrit menuju terciptanya model pembelajaran yang inovatif, komu nikatif dan interaktif.

#### 3) Analisis Modul Materi pendidikan pranikah masih dalam bentuk buku teks

Dalam Peraturan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/491 tahun 2009, disebutkan bahwa Departemen Agama (baca; Kementerian Agama) menyediakan sarana penyelenggaraan kursus yang salah satunya adalah Modul pembelajaran.

Modul pembelajaran adalah bahan ajar yang disusun secara sistematis dan menarik yang mencakup isi materi, metode dan evaluasi yang dapat digunakan secara mandiri untuk mencapai kompetensi yang diharapkan. Modul pembelajaran dalam bentuk buku teks masih memiliki beberapa kelemahan yang mendasar yaitu: 1) memerlukan biaya yang cukup besar 2), memerlukan waktu yang lama dalam pengadaan atau pengembangan modul itu sendiri, 3) membutuhkan ketekunan tinggi dari narasumber sebagai fasilitator untuk terus memantau proses belajar peserta didik

Untuk lebih mengefektifkan penggunaan modul dalam pendidikan pranikah sebagaimana yang diamanatkan oleh Peraturan Dirjen Bimas Islam No. DJ.II/491 tahun 2009 tentang Kursus calon pengantin, maka diperlukan adanya pengembangan modul pembelajaran yang kreatif dan inovatif, dalam hal ini dibutuhkan modul yang berbasis multimedia sehingga bisa diakses kapan dan dimanapun.

#### 2). Analisis Desain Aplikasi Pendidikan Pra Nikah Berbasis Multimedia

Desain rancangan sistem aplikasi multimedia dengan mobile learning menggunakan model *Unified Modelling Language (UML)*. *Unified Modelling Language* adalah sebuah "bahasa" yg telah menjadi standar dalam industri untuk visualisasi, merancang dan mendokumentasikan sistem piranti lunak.

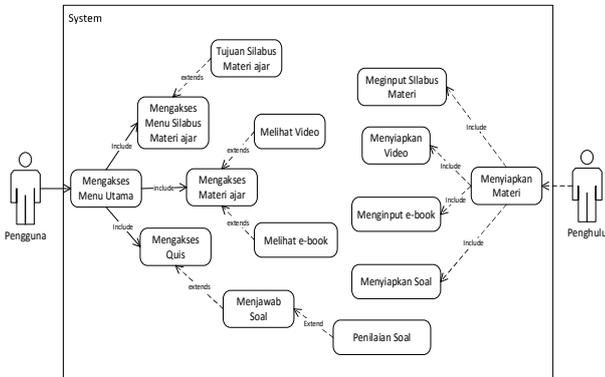
Dengan menggunakan UML dapat dibuat model untuk semua jenis aplikasi piranti lunak, dimana aplikasi tersebut dapat berjalan pada piranti keras, sistem operasi dan jaringan apapun, serta ditulis dalam bahasa pemrograman apapun. Tetapi karena UML juga menggunakan class dan operation dalam konsep dasarnya, maka ia lebih cocok untuk penulisan piranti lunak dalam bahasa berorientasi objek seperti C++, Java, C# atau VB.NET. Walaupun demikian, UML tetap dapat digunakan untuk *modeling* aplikasi *prosedural* dalam VB atau C, Seperti bahasa-bahasa lainnya, UML mendefinisikan notasi dan *syntax/semantik*. Notasi UML merupakan sekumpulan bentuk khusus untuk menggambarkan berbagai diagram piranti lunak. Setiap bentuk memiliki makna tertentu, dan UML *syntax* mendefinisikan bagaimana bentuk-bentuk tersebut dapat dikombinasikan. Notasi UML terutama diturunkan dari 3 notasi yang telah ada sebelumnya: Grady Booch OOD (*Object-Oriented Design*), Jim Rumbaugh OMT (*Object Modeling Technique*), dan Ivar Jacobson OOSE (*Object-Oriented Software Engineering*).

Desain model rancangan sistem digambarkan sebagai berikut:

##### a. Use Case Diagram

Gambar: 3 Activity Diagram

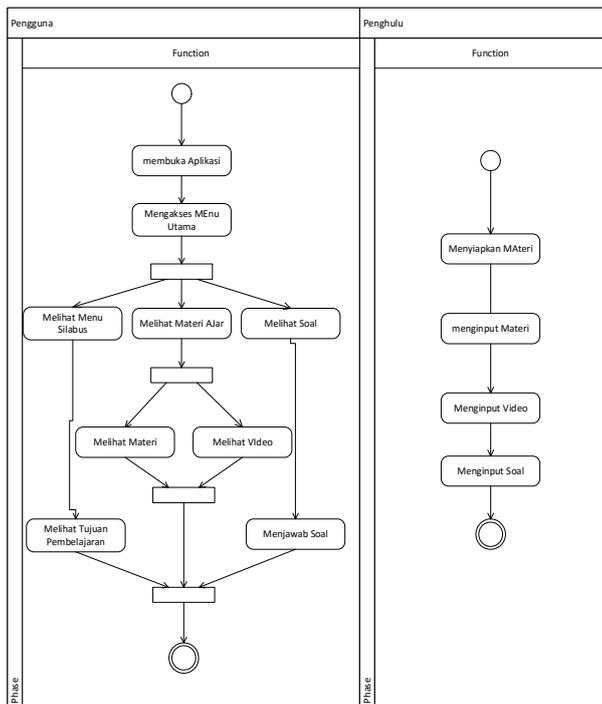
Activity diagram Penghulu dan peserta kursus berupa diagram alir yang menunjukkan aliran aktivitas antara Penghulu dan peserta kursus dalam system aplikasi *m-learning*. Activity diagram menjelaskan masing-masing aliran aktifitas dimulai, menentukan keputusan yang terjadi, yaitu membuka fitur-fitur dan konten dalam aplikasi *m-learning*, kemudian proses paralel yang terjadi pada beberapa eksekusi.



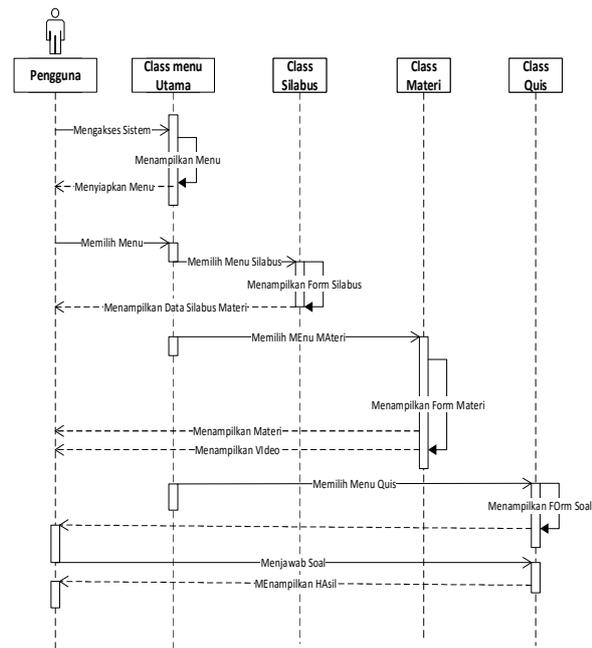
Gambar 2: use case diagram

Use Case Diagram menggambarkan peran BP4 (Penghulu) sebagai aktor pertama dan peserta kusus sebagai aktor kedua dalam sistem, dengan lebih menekankan pada fungsi tentang apa yang dilakukan oleh Penghulu dan peserta kursus. Dari gambar diagram usecase tersebut kedua aktor tersebut terlibat pada proses aplikasi M-Learning yaitu Penghulu dapat mengkakses menu utama yang terdiri dari tiga (3) pilihan yaitu melihat kompetensi dasar, melihat materi, dan melihat Quiz. Peserta kursus sebagai aktor kedua dapat melakukan hak akses yang sama.

b. Activity Diagram



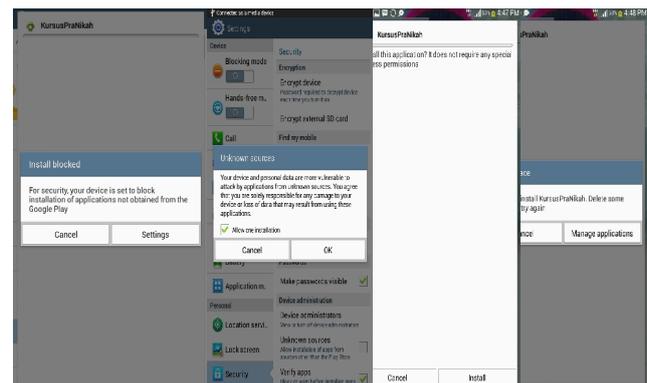
c. Sequential Diagram



Gambar 4: Sequensial Diagram

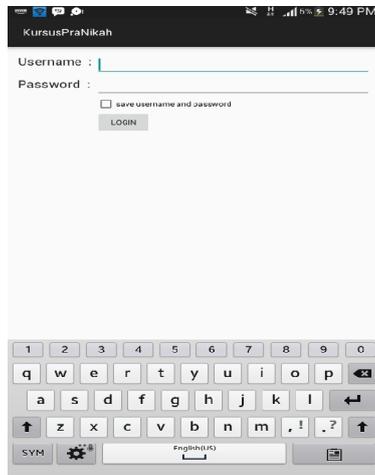
4). Implementasi aplikasi multimedia pranikah dengan mobile learning

Impelementasi aplikasi multimedia pra nikah dengan mobile learning akan sangat membantu peserta kursus pranikah atau calon pengantin maupun penghulu dalam mendapatkan materi pendidikan pra nikah. Beberapa view tampilan aplikasi m-learning pendidikn pra nikah sebagai berikut:



Gambar 5: view tampilan instalasi aplikasi m-learning pranikah

Setelah proses instalasi berhasil dilakukan oleh peserta kursus pra nikah, maka akan ditampilkan menu login sebagai berikut:



Gambar 6: view menu login

Ketika menu login ini muncul, maka peserta kursus memasukkan user name password yang telah diberikan oleh admin.

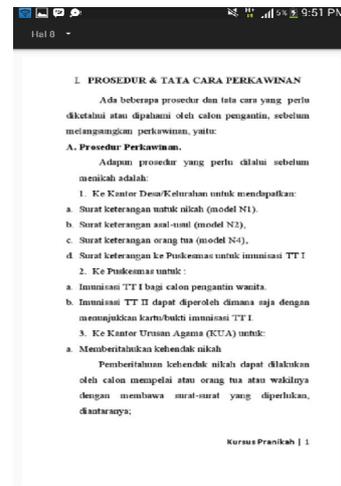
Selanjutnya akan tampil menu awal dihalaman pertama dengan view tampilan sebagai berikut:



Gambar 6: view menu awal

Pada gambar tersebut muncul view tampilan daftar isi, daftar materi sesuai dengan judul pada halamanan tertentu. Terdapat tombol close di pojok kamam atas, dan tampilan gambar dan dapat di perbesar dan diperkceil (zoom).

Setelah memilih halaman maka akan muncul view tampilan halaman sesuai pilihan, seperti tampilan sebagai berikut:



Gambar 7: tampilan konten m-learning

### 5). Analisis Hasil Pendidikan Pra Nikah Berbasis Mobile Learning

Aplikasi Pendidikan Pranikah berbasis mobile learning yang telah dihasilkan ini dapat bekerja pada semua smarphone yang menggunakan android sebagai *operation system*. Multimedia pranikah ini dapat berjalan pada minimum android 2.4. Aplikasi tersebut di bangun dengan menggunakan bahasa pemrograman java Eclipse Mars R. *m-Learning*. Pendidikan Pra nikah dapat bekerja pada komputer atau laptop dengan *operation system* windows/linux/mac dengan menggunakan aplikasi *bluestacks*. Oleh karena itu, selain bisa dioperasikan pada handphone, aplikasi . *m-Learning* Pendidikan Pra nikahjuga dapat dioperasikan pada komputer PC/Notebook.

Konten aplikasi m-learning pra nikah walaupun masih berbentuk textbook, namun sdh ada beberapa fasilitas yang disiapkan yaitu: (1) bisa menunjuk kehalaman tertentu; (2). Fitur tombol close pada bagian kanan atas; (3). Tampilan gambar/text dapat di perbesar dan diperkecil (zoom).

Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan (BP4) Kabupaten Maros telah menggunakan aplikasi m-learning pranikah pada beberapa Bp4 KUA kecamatan. Aplikasi m-learning pra nikah tersebut sangat membantu para tutor pendidikan pranikah dalam proses pembelajaran.

### 3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *m-Learning* Pendidikan Pra nikah di bangun dengan menggunakan bahasa pemrograman java Eclipse Mars R
2. *m-Learning* Pendidikan Pra nikah ini dapat bekerja pada semua smarphone yang menggunakan android sebagai *operation system*. *m-Learning* ini dapat berjalan pada minimum android 2.4
3. *m-Learning* Pendidikan Pra nikah dapat bekerja pada komputer atau laptop dengan *operation system* windows/linux/mac dengan menggunakan aplikasi bluestacks.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Al-qur'an Al-Karim
- [2] Ally, Mohamed, *Mobile Learning Transforming the Delivery of Education and Training*. Atabasca University: AU Press ., 2009
- [3] Ambler, S.W., *The Object Primer Third Edition Agile Model-Driven Development with UML 2.0*. Cambridge: Cambridge University Press, 2004.
- [4] Kompas. <http://www.kompas.com>
- [5] Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya*. PT. Karya Toha Putra Semarang, . 1996.
- [6] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta; PN Balai Pustaka, 2008.
- [7] Georgiev Tsvetozar, Georgieva Evgenia and Smrikarov Angel M-*Learning, a New Stage of E-Learning [Journal]* ., 2004.
- [8] Gatot Santoso, Adhi Susanto, Marshal Budi Wardani, , *Perancangan Konten MLearning Dengan Sistem Live Multimedia Berbasis Selular*, 2009.
- [8] Haling, Abdul, Belajar dan Pembelajaran. Makassar. Badan Penerbit UNM, 2006.
- [9] Herlinah, Habibi Baso, *Perancangan Mobile Learning sebagai alat bantu pengajaran*, hibah bersaing 2012
- [10] Harrington, J.L., *Relational Database Design and Implementation*. 3rd ed. Burlington: Morgan Kaufmann, 2009
- [11] Kendal & Kendal. *Systems Analysis and Design Fifth Edition*. Prentice-, Hall International, Inc, 2009.
- [12] Patchler, Norbert, *Mobile Learning, Structure, Agency, Practice*. London : Springer [9] Kendal, 2003. Analisis dan Perancangan Sistem Jilid 1 Edisi Kelim, 2010.
- [13] Quinn, C, *Mlearning, Mobile Wireless in Your Pocket Learning*, 2000.
- [14] Roger S.Pressman, *Rekayasa Perangkat Lunak – Pendekatan Praktisi Edisi 7- Buku 1*. Yogyakarta: Andi, 2012
- [15] Rosa, A.S, Shalahuddin, *MPemograman J2ME (Belajar Cepat Pemograman Perangkat Telekomunikasi Mobile)*. Bandung. Penerbit Modula, . 2010.
- [16] Republik Indonesia, "Undang-Undang RI No.1 Tahun 1974 tentang Perkawinan". dalam *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Perkawinan*. Jakarta; t-p., 1997
- [17] ----- 1983. "Peraturan Pemerintah RI, No. 10 tahun 1983 tentang Izin Perkawinan dan Perceraian bagi Pegawai Negeri Sipil." dalam *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Perkawinan*. Jakarta; t-p., 1997
- [18] ----- 1990. "Peraturan Pemerintah RI, No.45 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1983." dalam *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Perkawinan*. Jakarta; t-p., 1997
- [19] ----- 1991."Instruksi Presiden RI. No.1 Tahun 1991 tentang *Penyebab luasan Kompilasi Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta; t-p., 2000
- [20] Safaat Nazrudin Android, *Pemrograman Aplikasi Mobile Smartphone dan Tablet PC berbasis Android [Book]*. - Bandung : Informatika, 2011.
- [21] Semiawan, Conny R, *Landasan Pembelajaran dalam Perkembangan Manusia.*: Centre of Human Com-petency Development, Jakarta, 2007.
- [22] Sholiq., *Pemodelan Sistem Informasi Berorientasi Objek dengan UML*. Yogyakarta : Graha Ilmu 2006.
- [23] Taufiq, A., *Pemograman Grafik dengan Java*. Bandung. Penerbit Andi, 2010.

- [24] Tang Muhammad, *Kursus Pra Nikah Menuju Rumah Tangga Sakinah*, Cipta Mandiri, 2012
- [25] Wirawan, *Development Learning Media for Mobile Phone Based Materials Basic*, 2011

#### .Biodata Penulis

**Herlinah, S.Kom, M.Si** ,memperoleh gelar Sarjana Komputer (S.Kom), Jurusan Teknik Informatika STMIK Handayani Makassar, lulus tahun 2001. Memperoleh gelar Magister Sains (M.Si) Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Komunikasi Konsentrasi Komunikasi Pendidikan Universitas Hasanuddin Makassar, lulus tahun 2018.Saat ini menjadi Dosen diperkerjakan (dpk) di STMIK Handayani Makassar.